



Pelatihan Metode Pemasaran Melalui Pembentukan Koperasi pada Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Kawasan Ekowisata Pulau Kemaro Kota Palembang

Muhammad Arbi^{1*}, Sriati², Yulian Junaidi³, M. Yamin⁴, Gatot Priyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding author: arbiunsri@yahoo.com

Received 25-04-2025

Revised 02-05-2025

Published 02-06-2025

ABSTRAK

Budidaya sayuran hidroponik menjadi salah satu kegiatan usaha bagi sebagian besar para ibu rumah tangga yang tinggal di Kawasan Ekowisata Pulau Kemaro Kota Palembang. Namun sejak satu tahun terakhir usaha ini menghadapi beberapa permasalahan terutama terkait dengan pemasaran, modal, dan daya saing serta minimnya pengetahuan tentang lembaga pemasaran. Permasalahan ini tentunya menghambat pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya sayuran hidroponik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengenalkan, melatih dan mendampingi pelaku usahatani sayuran hidroponik dalam membentuk sebuah lembaga koperasi sebagai salah satu upaya dalam mengatasi persoalan usaha sayuran. Kegiatan melibatkan 30 orang pelaku usaha budidaya sayuran hidroponik melalui penyampaian materi tentang pentingnya sebuah lembaga koperasi, cara pembentukan koperasi, serta cara pengurusan legalitas koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan antusias yang kuat adri pelku usaha sayuran hidroponik untuk segera memiliki sebuah lembaga koperasi. Adanya lembaga koperasi juga dapat memberikan solusi dalam memberikan tambahan modal kepada pelaku usaha sehingga lebih mandiri dan meningkatkan daya saing serta keberlanjutan sebuah usaha.

Kata kunci: Koperasi; Pemasaran; Pendampingan; Sayuran Hidroponik

ABSTRACT

Hydroponic vegetable cultivation is one of the business activities for most housewives who live in the Kemaro Island Ecotourism Area, Palembang City. However, since the past year, this business has faced several problems, especially related to marketing, capital, and competitiveness, as well as minimal knowledge about marketing institutions. These problems certainly hinder the development and sustainability of hydroponic vegetable cultivation businesses. This community service activity aims to introduce, train and assist hydroponic vegetable farmers in forming a cooperative institution as an effort to overcome vegetable business problems. The activity involved 30 hydroponic vegetable farmers through the delivery of material on the importance of a cooperative institution, how to form a cooperative, and how to manage the legality of a cooperative. The results of the activity showed an increase in knowledge and strong enthusiasm from hydroponic vegetable entrepreneurs to immediately have a cooperative institution. The existence of a cooperative institution can also provide a solution in providing additional capital to business actors so that they are more independent and increase the competitiveness and sustainability of a business.

Keywords: Cooperatives; Hydroponic Vegetables; Marketing; Mentoring

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan berlatar belakang kondisi pemasaran produk sayuran hidroponik yang telah dilakukan oleh masyarakat yang



tinggal di sekitar kawasan ekowisata pulau kemarau Kota Palembang khususnya di RT 17 dan RT 18 Kelurahan I Ilir yang selama ini masih kurang efektif dan tidak terakomodir. Pada umumnya usaha budidaya sayuran organik dilakukan oleh kaum perempuan terutama ibu rumah tangga sebagai pekerjaan sampingan dengan memanfaatkan pekarangan untuk menambah pendapatan dan sekaligus memenuhi kebutuhan rumah tangga (Arbi, 2016). Usaha ini dilakukan dengan kemampuan yang terbatas, begitu juga dalam aktifitas pemasarannya. Mayoritas usaha budidaya sayuran organik di daerah ini menjual produknya hanya di sekitar lokasi terdekat dengan cara menjual langsung di pasar atau membuat dititip ke warung terdekat, sehingga pangsa pasarnya masih sangat terbatas (Noviani & Wahyuni, 2016). Belum ada yang memanfaatkan teknologi yang dapat membantu mereka memperluas pemasaran produk mereka, sekaligus mempromosikan produknya dengan memanfaatkan sebuah kelembagaan (Susilo, 2013). Untuk itu tujuan pengabdian yang akan dilakukan ini yaitu melatih dan mendampingi pelaku usaha budidaya sayuran hidroponik untuk mengenal dan melaksanakan secara berkelompok melalui pembentukan koperasi untuk kegiatan produktif khususnya dalam memasarkan produk-produk industri yang mereka produksi ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam perluasan pasar, perbaikan harga dan peningkatan pendapatan rumah tangga yang menjadi permasalahan selama ini (Permenkes 65 tahun, 2015).

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan melalui pembentukan lembaga koperasi untuk memasarkan produk sayuran organik. Jumlah peserta direncanakan sekitar 30 orang. Pelaksanaan pengabdian ini diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan pada koperasi yang terdapat di permukiman penduduk di Kawasan Ekowisata Pulau Kemarau terutama di RT 17 dan RT 18 Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Keluaran dari hasil pengabdian ini diharapkan nanti selain menjadi bahan panduan dan dapat juga dipublikasikan pada publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan diselingi dengan dialog interkatif dilanjutkan dengan simulasi tata cara pembentukan koperasi dan memberikan pemahaman akan pentingnya ikut berpartisipasi ke dalam anggota koperasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi serta mengajarkan cara dan tahapan pembentukan sebuah koperasi sampai dengan pengurusan legalitas (Sriati et al., 2023). Materi meliputi: sejarah, urgensi dan jenis koperasi, tujuan koperasi, prinsip dan peranan koperasi, hak dan kewajiban anggota koperasi, legalitas koperasi. Peserta pelatihan yaitu: 30 orang anggota kelompok budidaya sayuran hidroponik Pulau Kemaro. Selanjutnya setelah penyuluhan berikutnya meninjau perkembangan pengetahuan masyarakat tentang arti pentingnya keberadaan koperasi dalam kehidupan masyarakat Pulau Kemaro. Melihat sejauh mana masyarakat dapat mengimplementasikan kesadaran untuk membentuk sebuah koperasi, kesungguhan masyarakat dalam mendirikan koperasi.

HASIL KEGIATAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 orang pelaku usaha budidaya sayuran hidroponik yang bermukim di dalam Kawasan Ekowisata Pulau Kemaro RT 17 dan 18 Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Pulau Kemaro Kota Palembang. Pulau Kemaro merupakan salah satu tempat yang menjadi ikonik dan menjadi salah satu destinasi wisatawan, dimana keberadaannya memiliki daya tarik tersendiri karena terdapat cerita unik dan keistimewaan yang sangat melegenda oleh masyarakat Palembang dan sekitarnya (Sajiwa et al., 2022). Secara topografi wilayah ini berupa pulau atau daratan yang menonjol (delta) di tengah perairan Sungai Musi dimana luasnya diperkirakan mencapai sekitar 79 hektar dengan ketinggian 5 m dpl (Sriwijaya et al., 2024). Menurut cerita rakyat asal usul Pulau Kemaro berawal dari kisah legenda cinta Siti Fatimah dan Putra Raja Tionghoa yang bernama Tan Bun An yang terjun ke Sungai Musi karena guci yang telah dibuangnya ke sungai ternyata berisi perhiasan. Hingga beberapa waktu kemudian muncul sebuah pulau kecil di tempat Tan Bun An dan Siti Fatimah terjun dan akhirnya diberi nama Pulau Kemaro yang berarti kemarau karena tidak pernah terendam air meskipun arus Sungai Musi sangat tinggi (Marisyah et al., 2024).

Secara administratif lokasi Pulau Kemaro masuk dalam wilayah RT 17 dan RT 18 Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Permukiman warga Pulau Kemaro berada sekitar tiga kilo meter dari lokasi tempat wisata atau bangunan vihara cina (klenteng Hok Tjing Rio). Etnis yang tinggal di sekitar wilayah Pulau Kemaro pada umumnya berasal dari etnis melayu dengan asal usul berbagai daerah di Sumatera Selatan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).



Gambar 1. Pulau Kemaro Kota Palembang dan Lokasi Kegiatan Pengabdian

Mata pencaharian sehari-hari masyarakat Pulau Kemaro adalah bekerja sebagai petani dan selebihnya bekerja sebagai buruh, swasta serta ada yang berprofesi sebagai penyelam atau pencari harta karun di Sungai Musi. Secara ekonomi masyarakat yang tinggal di RT 17 dan RT 18 Pulau Kemaro termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah (Junaidi et al., 2024). Hampir rata-rata penduduknya sebagian besar mengandalkan pendapatan dari usahatani padi dengan masa panen satu kali setahun. Selain itu terdapat juga aktivitas terutama ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan usahatani sayuran menggunakan sistem hidroponik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah (Tjiptady et al., 2021). Usaha budidaya sayuran ini sudah cukup lama dilakukan dengan tujuan selain memanfaatkan lahan pekarangan juga untuk memperoleh penghasilan sampingan serta selebihnya untuk dikonsumsi anggota keluarga (Rosliani & Sumarni, 2005). Oleh karena itu dengan adanya koperasi diharapkan masyarakat dapat terbantu terutama

dalam pemasaran dan permodalan serta permasalahan ekonomi lainnya (Rahayu & Harahap, 2018).

Hasil Kunjungan Pertama

Pada kegiatan kunjungan pertama ini dihadiri oleh beberapa perangkat RT dan masyarakat, pihak tim pengabdian menginformasikan tentang perlunya diadakan suatu kegiatan pelatihan dan pembekalan dalam membentuk sebuah koperasi. Pada dasarnya masyarakat sangat menyambut baik kegiatan ini karena memang sudah lama sekali mereka mengharapkan adanya semacam pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana caranya membentuk sebuah koperasi di wilayahnya. Mereka merasa yakin dengan hadirnya koperasi ditengah-tengah kehidupan warga masyarakat pedesaan dapat membantu dalam mengatasi masalah ekonomi rumah tangga dan sekaligus membantu memberikan solusi terhadap kendala pemasaran sayuran hidroponik pada masyarakat di Pulau Kemaro (Falentia Tia Indana & Beni, 2021). Selama ini mereka jika mendapat masalah kebutuhan hidup misalnya terutama dalam masalah modal usaha maupun pemasaran sayuran. Selama ini sayuran yang dipanen terkadang hanya dikonsumsi sendiri dan hanya sebagian kecil saja ada yang coba dijual ke Palembang salah satunya ke Pasar Lemabang.



Gambar 2. Suasana kunjungan pertama di Lokasi kegiatan pada warga Pulau Kemaro yang berusahatani sayuran dengan sistem hidroponik.

Dari hasil kunjungan pertama dapat dinilai bahwa saat ini masyarakat yang tinggal di Pulau Kemaro memiliki masalah ekonomi terutama dalam hal keberlanjutan usaha budidaya sayuran dengan sistem hidroponik. Masyarakat Pulau Kemaro berharap ada media atau wadah yang dapat membantu menyelesaikan masalah. Selanjutnya masyarakat Pulau Kemaro menyatakan akan menyambut baik terhadap adanya kegiatan pelatihan atau pembekalan tentang bagaimana caranya membentuk sebuah koperasi (Alina Hizni et al., 2024).

Hasil Kunjungan Kedua

Hasil kunjungan yang ke dua diisi dengan kegiatan pembekalan pada masyarakat Pulau Kemaro khususnya pelaku usaha budidaya sayuran tentang materi pembentukan sebuah koperasi. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa perangkat RT (Rukun Tetangga), pelaku usaha budidaya sayuran hidroponik, ibu-ibu rumah tangga

dan remaja putri serta Karang Taruna. Bentuk dari kegiatannya adalah memberikan materi cara pembentukan sebuah koperasi dan diselingi dengan dialog interaktif. Setelah itu dilakukan diskusi secara mendalam tentang bagaimana membentuk sebuah koperasi.



Gambar 3. Tim Pengabdian sedang memberikan materi tentang bagaimana cara membentuk sebuah koperasi.

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang "Pelatihan kemandirian petani sayuran hidroponik melalui pembentukan koperasi" di penduduk Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang antara lain dapat meningkatkan penghasilan anggota-anggota koperasi yang telah dibentuk. Sisa hasil usaha yang diperoleh dari koperasi dapat dibagikan kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan aktivitasnya.

Menawarkan barang dan jasa terutama terkait dengan kebutuhan saprodi untuk usahatani budidaya sayuran seperti pupuk paupun peralatan untuk pemeliharaan hidroponik dengan harga yang lebih murah. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dari yang ditawarkan di toko-toko (Galingging et al., 2024). Hal ini bertujuan agar barang dan jasa mampu dibeli para anggota koperasi yang kurang mampu.

Peran Koperasi bagi Masyarakat Pulau Kemaro

Urgensi keberadaan koperasi di tengah masyarakat yang tinggal di Pulau Kemaro antara lain dapat membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat Pulau Kemaro pada umumnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Satar & Agesti, 2018). Selain itu dapat turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat Pulau Kemaro. Selanjutnya mampu memperkokoh perekonomian warga Pulau Kemaro sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian masyarakat desa. Mampu berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Pulau Kemaro yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Indah Sari & Indra Yudha, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa untuk mengatasi keraguan warga tentang manfaat dan peran koperasi, salah satunya bisa dengan cara

studi banding ke tempat lain yang sudah sukses dalam mengelola sebuah koperasi. Penduduk Pulau Kemaro pada dasarnya memiliki keinginan yang kuat untuk membentuk sebuah koperasi, hal ini dapat dilihat pada saat pertemuan mereka banyak yang memiliki apresiasi yang tinggi dibuktikan dengan banyak yang bertanya seputar pengetahuannya tentang koperasi. Adanya lembaga koperasi yang dibentuk selain dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah pemasaran usaha budidaya sayuran hidroponik juga dapat memajukan usaha lain yang dilakukan oleh warga Pulau Kemaro seperti usaha kerupuk ikan, kemplang, warung makan, warung manisan, pedagang keliling, tampal ban, pangkas rambut, dan masih banyak lagi usaha-usaha baik yang bersifat sampingan maupun sebagai pekerjaan pokok tertuma dalam hal pemodalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat tahun Anggaran 2024. Trimakasih juga disampaikan kepada anggota tim dan peserta pelatihan khususnya masyarakat kelompok usaha budidaya sayuran hidroponik di Kawasan Ecowisata Pulau Kemaro Kota Palembang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina Hizni, Sholichin, S., & Samuel, S. (2024). Diversifikasi Olahan Sayuran dan Buah oleh Kelompok Wanita Tani Koperasi Sinergi Kampung Domba, Kabupaten Cirebon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 199–206. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.2.199-206>
- Arbi, M. (2016). Kajian Sebaran Produksi Dan Perdagangan Serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Di Kota Palembang. *Agriekonomika*, 5, 54–63.
- Asiva, N. R. (2015). Profil Masyarakat Penghuni Kawasan Ekowisata Pulau Kemaro. *Bulletin Banyuasin Post*, 7, 12-18.
- Falentina, T. I., & Beni, S. (2021). Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik Shanti Bhuana. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 86–92. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v3i2.316>
- Galingging, H., Haq, A. S., Agribisnis, P. S., Tinggi, S., Pertanian, I., Timur, K., Raja, J., Kelurahan, A. I., Bayur, K. T., Berau, K., & Timur, K. (2024). *Pinjam Credit Union Daya Lestari Untuk Di Kecamatan Tanjung Redeb (Training on Vegetable Farming Using the Hydroponic Method for Members of KSP Credit Union Daya Lestari to Increase Household Income in Tanjung Redeb District) Kabupaten Berau merupakan s. 2 (2)*, 67–86.
- Indah S, P., & Indra Y, R. (2021). Koperasi Swadaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Warga Dusun Parit Panjang Desa Jambi Tulo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 318. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.228>

- Junaidi, Y., Wulan Sari, D., & Kholek, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pertanian Terpadu di Pulau Kemaro Kota Palembang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 209–217. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2470>
- Marisyah, F., Hanadya, D., Auliana, N. U., Malini, S., Bambang, M., Jl, A., Nazaruddin, P., Mulyo, S., Borang, K. S., & Palembang, K. (2024). *Pulau Kemaro : Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan Kemaro Island : A Symbol of Interfaith Tolerance in South Sumatra Politeknik Prasetiya Mandiri , Palembang , Indonesia Pagoda Pulau Kemaro yang merupakan tempat ibadah umat Buddha dan Kelenten*. 3(3).
- Noviani, N., & Wahyuni, S. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(1), 29–43.
- Permenkes 65 tahun. (2015). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2018). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2590>
- Roslani, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. *Monografi*, 27, 1–38.
- Sajiwa, B., Syawaludin, M., & Guna, L. A. (2022). Politik Kebudayaan Zuriat Kiyai Marogan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Di Pulau Kemaro. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 3(03), 174–183. <https://doi.org/10.19109/ampera.v3i03.13480>
- Satar, M., & Agesti, R. (2018). Pengaruh Total Hutang Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010-2106. *Ilmiah Akuntansi*, 9(56), 51–69.
- Sriati, P. G., Junaidi, Y., & Arbi, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Tongkol Jagung untuk Media Tanam Jamur di Desa Muliasari Tanjung Lago Banyuasin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 259–267. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2323>
- Sriwijaya, B., Meditama, R. F., Purwady, A. K., Tjiptady, B. C., Permadi, L. C., Asshidiqi, F. K., & Darmawan, K. (2024). Sosialisasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sebagai Upaya Antisipasi Potensi Bahaya Kerja Pada Bengkel Las Desa Luminu, Bantur Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 1055-1062.
- Susilo, E. (2013). Pangan Di Indonesia Edi Susilo. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10, 95–104.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.